Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 656 - 671

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching* dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia

Chika Gianistika

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Rakeyan Santang Karawang

E-mail : cgianistika@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dinilai belum efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum lancar membaca di kelas IV sekolah dasar, padahal syarat siswa dapat diterima di sekolah dasar adalah telah memiliki kemampuan, membaca, menulis dan berhitung secara sederhana. Kemampuan membaca yang rendah pada siswa kelas IV inilah yang menyebabkan kegiatan membaca nyaring pada pembelajaran menjadi tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan menggunakan *picture and picture* dengan yang menggunakan *example non example* dengan melihat motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan metode *treatment by level 2x2*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Nagasari VI Karawang tahun ajaran 2018/2019. Proses pengumpulan data dengan tes *performance* membaca nyaring dan non tes berupa angket untuk menentukan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan *example non example*; (2) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar; (3) hasil belajar dengan motivasi belajar tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching picture and picture* lebih tinggi daripada *example non example*; (4) hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching picture and picture* hampir sama dengan yang mengikuti *example non example*. Dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat apabila dilakukan dengan strategi *contextual teaching* sebagai factor eksternal dan motivasi siswa sebagai factor internal.

Kata kunci : *contextual teaching*, motivasi, hasil belajar.

Abstract

Learning Indonesian in elementary schools is considered ineffective. This is evidenced by the fact that there are still students who are not yet fluent in reading in grade IV of elementary school, even though the requirements for students to be accepted in elementary school are to have the ability, read, write and count simply. The low reading ability in grade IV students is what causes the activity of reading aloud in learning to be not optimal. This study aims to determine the differences in Indonesian learning outcomes of students who are taught using picture and picture and those who use example non example by looking at students' motivation. This study used an experimental design with a 2x2 treatment level method. The research was conducted on students of 4th class SDN Nagasari VI Karawang in academic year 2018/2019. The data collection process was carried out by reading aloud performance tests and non-testing in the form of questionnaires to determine student motivation. The results showed that; (1) learning using contextual teaching picture and picture strategy is more effective than example non example; (2) there is an interaction between learning strategies and learning motivation; (3) learning outcomes with high learning motivation who follow contextual teaching picture and picture learning strategies are higher than example non example; (4) the learning outcomes of students with low learning motivation who follow the contextual teaching picture and picture learning strategy are almost the same as those who take the non example example. The research shows that learning outcomes increase when it is carried out with contextual teaching strategies as an external factor and student motivation as an internal factor.

Keywords: contextual teaching, motivation, learning outcomes.

Copyright (c) 2021 Chika Gianistika

✉ Corresponding author

Email : cgianistika@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 3 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini, terasa sekali bahwa kegiatan membaca dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak maupun media *online*. Membaca adalah proses bahasa, artinya anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata, kemudian membunyikannya.

Belajar membaca merupakan proses yang rumit. Ini berkaitan dengan anggapan bahwa membaca merupakan fungsi bahasa yang di dalamnya telah dimanipulasikan simbol-simbol material. Proses simbolik itu peka terhadap banyak penekanan, sedangkan bahasa paling peka karena mengindikasikan individu atau emosional pemakainya. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak dibutuhkan pembiasaan dari sejak dini, sehingga timbul minat membaca pada anak. Sikap dan minat merupakan unsur kunci lahirnya motivasi untuk membaca dalam diri siswa, apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu motivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi. Apabila siswa sudah termotivasi dalam kegiatan membaca maka pemahaman siswa akan meningkat sehingga hasil belajar pun akan terlihat maksimal.

Metode mengajar juga mempengaruhi belajar. Jika guru menyajikan pembelajaran secara sporadis, tidak sistematis dan asal mengajar, maka aktivitas belajar siswa pun tidak akan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan metode tradisional yang menekankan penerjemahan kata atau kalimat, siswa sangat perlu menguasai teknik-teknik pembelajaran yang mengarah dan memerlukan latihan yang terus menerus dan berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dinilai belum efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum lancar membaca di kelas IV sekolah dasar, padahal syarat siswa dapat diterima di sekolah dasar adalah telah memiliki kemampuan, membaca, menulis dan berhitung secara sederhana. Kemampuan membaca yang rendah pada siswa kelas IV inilah yang menyebabkan kegiatan membaca nyaring pada pembelajaran menjadi tidak optimal, siswa menjadi tidak paham dengan wacana atau teks yang sedang dibaca, apabila siswa tidak paham akan apa yang dibacanya maka sulit bagi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan wacana tersebut.

Ketidakmampuan siswa dalam membaca membuat motivasi belajarnya rendah karena siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa menemukan kesulitan maka siswa akan terus malas dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring karena dianggap sulit.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi kelangsungan proses pembelajaran siswa. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar dan peningkatan pemahaman pada kegiatan membaca nyaring akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berdampak bagi persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Fenomena menurunnya hasil belajar membaca nyaring siswa disebabkan oleh tidak tepatnya memilih strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Maka langkah atau solusi yang harus diambil adalah menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan

menerapkan strategi belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran CTL tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Dalam memahami dunia anak secara aktif, anak-anak menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka referensi). Menurut (Santrock, 2013), sebuah skema adalah konsep atau kerangka yang eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Skema bisa merentang mulai dari skema sederhana sampai skema kompleks.

Fondasi utama pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah konstruktivisme. Cobern dalam (Suprijono, 2012) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Berdasarkan pemikiran-pemikiran itu, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual.

Dengan strategi pembelajaran CTL ini, siswa akan dihadapkan pada masalah sehari-hari yang sering siswa alami, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Pada strategi pembelajaran ini, wacana yang dibuat pun sesuai dengan kondisi kehidupan siswa.

Dalam pemakaian sehari-hari, menguasai bahasa sering diartikan sebagai mampu berbicara dalam bahasa ini. Phenix dalam (Alwasilah & Puncuchar, 2014) mengungkapkan bahwa menguasai bahasa yaitu kemampuan menggunakan simbol secara bermakna untuk berkomunikasi. Jadi penguasaan bahasa bergantung pada empat kata kunci, yaitu : penggunaan, simbol, makna dan komunikasi.

Menurut (Yunus, 2013) , ditinjau dari segi pembelajaran bahasa, prinsip pembelajaran terdiri atas tiga domain pembelajaran bahasa, yakni, kognitif, afektif dan kompetensi linguistik.

Menurut Nuh dalam (Mahsun, 2014), suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan di perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Tierney & Shanahan dalam (Fidalgo, 2012) mengatakan bahwa, “*reading and writing are two essential tools in learning, all the more so if used in conjunction*”. Menurut (Lado, 1964) membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari sesuatu yang tertulis. Ia mengartikan membaca dari sudut pandang bahasa. Bahasa diartikannya sebagai sesuatu yang mengandung informasi atau pesan dalam bentuk tulisan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca, proses membaca dibangkitkan oleh beberapa kemampuan yang penting yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan pertama ialah kemampuan informasional, yakni kemampuan untuk menerima dan menyampaikan informasi. Kemampuan kedua ialah kemampuan mengantisipasi, yakni kemampuan untuk memperkirakan informasi-informasi yang dikemukakan dalam bacaan. Kemampuan ketiga adalah kemampuan menganalisis, yakni kemampuan untuk menguraikan informasi-informasi yang ada dalam bacaan. Jadi, untuk memperoleh kemampuan seperti itu

dibutuhkan bahan bacaan yang tersusun baik karena suatu wacana bukanlah timbunan kalimat acak.

Untuk menjadi pembaca ahli menurut Joyce (Joyce, 2009) , siswa harus banyak membaca, mengembangkan kosa kata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang cukup luas.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

Membaca nyaring masih merupakan bagian terbesar dari kegiatan membaca di Sekolah Dasar. Kegiatan membaca nyaring makin menurun frekuensinya pada saat kelas tinggi Sekolah Dasar dan kegiatan membaca ini lebih ditujukan untuk memelihara dan melatih kemampuan membaca.

Menurut Syukur (Syukur, 2010) , membaca dapat menggunakan bermacam-macam jenis teks. Teks ini bisa diambil dari genre sastra seperti naskah drama, cerita pendek, esai, puisi, dan novel. Teks juga bisa berupa materi yang memberikan informasi tertentu, atau bisa melalui gambar visual yang diberi teks. Pembaca dari teks-teks ini hanya perlu memahami secara eksplisit informasi yang disampaikan dalam teks atau pembaca dari teks ini bisa juga diminta untuk berpikir dengan melibatkan hal-hal di luar teks.

Piaget dalam (Sanjaya, 2006) berpendapat: “bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema”. Skema terbentuk karena pengalaman. Berkat pengalaman itulah dalam struktur kognitif anak terbentuk skema. Semakin banyak pengalaman anak, maka skema semakin sempurna. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema. Akomodasi adalah proses pengubahan skema yang sudah ada sehingga terbentuk skema baru.

Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami makna bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik itu dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal. (Jamaris, 2013) mendefinisikan motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya.

Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa.

Adapun penelitian yang terdahulu yaitu penelitian Maman Suratman, dengan judul “Meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa Kelas VIII (Delapan) SMPN 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin memperoleh informasi tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur dan ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran bahasa indonesia siswa Kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur. Sedangkan, focus penelitian peneliti adalah untuk mengungkap/menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan menggunakan *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan menggunakan *example non example*; terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan *picture and picture* dengan yang menggunakan *example non example* pada siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi; serta apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan *picture and picture* dengan yang menggunakan *example non example* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga penelitian ini lebih komprehensif dan menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2x2*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sebagai variabel bebas perlakuan adalah strategi pembelajaran, yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu *picture and picture* sebagai kelompok eksperimen dan *example non example* sebagai kelompok kontrol. Sebagai variabel bebas intervensi yang berupa variabel atribut adalah motivasi belajar siswa, yang juga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*, karakteristik populasi pada dua kelas tersebut sama, yakni kemampuan antar kelas tidak berbeda. Pengambilan sampel penelitian secara acak diambil 70 orang siswa yang diambil dari dua kelas. Karakteristik responden pada dua kelas tersebut adalah sama, yaitu kemampuan antar kelas tidak berbeda, sehingga dari dua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas diberi perlakuan dengan menggunakan *picture and picture* dan satu kelas lagi diberikan perlakuan dengan pembelajaran *example non example*. Teknik pengumpulan data pada variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu : (1) Tes *Performance* Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia; (2) angket berisi butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Data atau informasi yang sudah dikumpulkan melalui alat pengumpul data, selanjutnya akan dianalisis melalui teknik ANAVA 2x2. Namun, sebelumnya agar uji hipotesis dapat dilakukan perlu dilakukan uji persyarata, yakni uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Teaching and Learning Picture and Picture*

Skor A1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	4.5	9.1	9.1
	15	6	13.6	27.3	36.4
	16	4	9.1	18.2	54.5
	17	4	9.1	18.2	72.7
	18	2	4.5	9.1	81.8
	19	1	2.3	4.5	86.4
	20	3	6.8	13.6	100.0
	Total	22	50.0	100.0	
Missing	System	22	50.0		
Total		44	100.0		

Berdasarkan tabel data tersebut dapat diperhatikan harga modus (M_o) 15 dan median (M_e) 16 lebih kecil dari harga rata-rata ($\bar{X}$) 16,59 maka berdasarkan penilaian acuan norma skor rata-rata yang diperoleh dari strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* lebih tinggi dari skor yang diperoleh siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning Example Non Example*. Untuk lebih jelasnya maka distribusi data disajikan dalam bentuk histogram berikut :

Gambar 1. Histogram Data Hasil belajar yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture and Picture*

Pada kelompok hasil belajar siswa yang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* (A_2), skor hasil belajar tertinggi adalah 15 dan terendah 11 adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 13,8. Perhitungan selanjutnya diperoleh modus (M_o) 14 dan median (M_e) 14,00. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning example non example*, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Example Non Example*

Skor A2		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	2.3	4.5	4.5
	12	1	2.3	4.5	9.1
	13	5	11.4	22.7	31.8
	14	8	18.2	36.4	68.2
	15	7	15.9	31.8	100.0
	Total	22	50.0	100.0	
Missing	System	22	50.0		
Total		44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram berikut :

Gambar 2. Histogram Data Hasil belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Example Non Example*

Data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (B_1), pada kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 20 dan terendah 13. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 16,3. Perhitungan selanjutnya diperoleh modus (M_o) 14 dan median (M_e) 16,00. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, secara keseluruhan tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa yang Motivasi Belajar Tinggi.

Motivasi Tinggi				
	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
13	2	4.5	9.1	9.1
14	4	9.1	18.2	27.3
15	2	4.5	9.1	36.4
16	4	9.1	18.2	54.5
Valid 17	4	9.1	18.2	72.7
18	2	4.5	9.1	81.8
19	1	2.3	4.5	86.4
20	3	6.8	13.6	100.0
Total	22	50.0	100.0	
Missi Syste ng m	22	50.0		
Total	44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 3. Histogram Data Hasil belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi

Pada kelompok data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (B_2) skor hasil belajar tertinggi adalah 17 dan terendah 11. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) adalah 14,32, modus (Mo) 15 dan median (Me) 14,50. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Motivasi Rendah				
	Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	2.3	4.5
	12	1	2.3	9.1
	13	3	6.8	22.7
	14	6	13.6	50.0
	15	8	18.2	86.4
	16	2	4.5	95.5
	17	1	2.3	100.0
Total	22	50.0	100.0	
MissiSyste ng m	22	50.0		
Total	44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 4. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Moivasi Belajar Rendah

Pada kelompok data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture and Picture*, pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi(A₁B₁) skor hasil belajar tertinggi adalah 24 dan terendah 10. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) adalah 19,22. Dengan simpangan baku (s) 4,206 Modus (Mo) 22 dan median (Me) 20. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture and Picture* dan memiliki motivasi belajar tinggi (A₁B₁) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture and Picture* Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₁B₁)

A1B1				
	Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	4.5	18.2
	17	3	6.8	27.3
	18	2	4.5	18.2
	19	1	2.3	9.1
	20	3	6.8	27.3
	Total	11	25.0	100.0
Miss Sistem	33	75.0		
Total	44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 5. Histogram Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture and Picture* Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₁B₁)

Pada kelompok data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture And Picture* Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₁B₂), skor hasil belajar tertinggi adalah 19 dan terendah 16. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) adalah 17,18, modus (Mo) 17 dan median (Me) 17,00. Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture And Picture* dan Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₁B₂)

A1B2				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	4.5	18.2
	17	6	13.6	54.5
	18	2	4.5	18.2
	19	1	2.3	9.1
	Total	11	25.0	100.0
MissinSystem	33	75.0		
Total	44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 6. Histogram Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Picture And Picture* dan Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₁B₂)

Pada kelompok data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₂B₁) skor hasil belajar tertinggi adalah 15 dan terendah 13. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) adalah 14,27, modus (Mo) 15 dan median (Me) 14,00. Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan memiliki motivasi belajar tinggi secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₂B₁)

A ₂ B ₁				
	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	13	2	4.5	18.2
	14	4	9.1	36.4
	15	5	11.4	45.5
	Total	11	25.0	100.0
Missi Syste ng m	33	75.0		
Total	44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 7. Histrogram Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A₂B₁)

Pada kelompok data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₂B₂), skor hasil belajar tertinggi adalah 15 dan terendah 11. Adapun skor rata-rata ($\bar{x}$) adalah 13,45, modus (Mo) 14 dan median (Me) 14,00. Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan memiliki motivasi belajar rendah secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Daftar distribusi Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A₂B₂)

A2B2					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	11	1	2.3	9.1	9.1
	12	1	2.3	9.1	18.2
	13	3	6.8	27.3	45.5
	14	4	9.1	36.4	81.8
	15	2	4.5	18.2	100.0
	Total	11	25.0	100.0	
Missi ng	Syste m	33	75.0		
Total		44	100.0		

Untuk lebih jelasnya sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas digambarkan pada histogram berikut :

Gambar 8. Histogram Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Example Non Example* dan Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A_2B_2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh hipotesis telah dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pertama telah teruji bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching and learning picture and picture* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan *example non example*, karena dengan pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* siswa dihadapkan dengan situasi yang sesuai dengan konteks kehidupannya sehingga siswa lebih memahami apa yang ada dalam wacana, setelah siswa memahami apa yang dibacanya maka siswa dapat membaca wacana sesuai dengan intonasi dan tanda baca yang tepat. Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* siswa dituntut mampu membaca wacana dengan baik dan sesuai dengan tanda baca sehingga intonasi sesuai dengan kejadian yang ada dalam wacana. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata - rata hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *contextual teaching and learning picture and picture* lebih tinggi dari rata - rata hasil belajar siswa yang menggunakan *example non example*. Menurut (Kurniasih, 2015), *picture and picture* adalah suatu cara belajar yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada pembelajaran ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, asih dan asuh.

Hipotesis ke dua telah teruji bahwa terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup signifikan. Peranan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain dapat dijadikan rancangan dalam memilih bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peranan motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai kekuatan mental, pendukung situasi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat lebih baik apabila dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Belajar itu sendiri menurut Winkel (Winkel, 2015) yaitu suatu aktivitas mental/psikis yang belangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Pada dasarnya pelaksanaan belajar mengajar ada istilah yang disebut dengan hasil dan atau hasil belajar, hal ini tentunya tidak terlepas dari kemampuan dan ketekunan serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses. Skinner dalam Syah (Syah, 2006)

mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Hipotesis ke tiga teruji bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching and learning picture and picture* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan *example non example*. Motivasi belajar tinggi merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku. Sehingga motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, karena siswa yang termotivasi tinggi memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Selain pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi memberikan kontribusi yang sangat positif bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa dan pemilihan strategi pembelajaran saling menunjang dalam meningkatkan hasil belajar.

Hipotesis ke empat telah teruji bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki motivasi rendah dengan baik yang mendapat pembelajaran dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* dan yang mendapat pembelajaran dengan *example non example* memiliki hasil belajar yang hampir sama. Motivasi siswa dalam pembelajaran yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi siswa dapat terwujud dengan adanya motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga mampu mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Maka faktor pemilihan strategi pembelajaran dan motivasi siswa perlu diperhatikan serta memfasilitasi berbagai karakter siswa. Dengan begitu jelas bahwa penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2008) berpendapat motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Sardiman, 2008) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

(Jhonson, 2010) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Di samping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang ditampilkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

Pembelajaran *example non example* umumnya menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Pembelajaran ini merupakan sebuah langkah untuk mesiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *non-example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas) dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* yang digunakan di kelas IV SD Negeri Nagasari VI Kabupaten Karawang dan kemampuan belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang positif dalam meningkatkan perbaikan proses pembelajaran dan kemampuan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dan pengembangan seperti yang telah dipaparkan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran *example non example*. Hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran *example non example*; secara keseluruhan terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar; hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching and learning picture and picture* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *example non example*; pada siswa yang memiliki motivasi rendah, pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tidak signifikan. Rata – rata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi *contextual teaching and learning picture and picture* pada siswa yang memiliki motivasi rendah hampir sama dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran *example non example*.

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini adalah: jika pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materinya.

Faktor internal yang berupa karakteristik siswa, yaitu motivasi belajar juga merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pengelolaan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jika faktor eksternal berupa strategi pembelajaran dapat diorganisasikan, dengan baik dengan memperhatikan faktor internal siswa, akan terjadi interaksi edukatif yang positif untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C., & Puncocar, J. (2014). Assignment for the Liberal Arts Seminar: What are Indonesia's Great Books. *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, West Java, Indonesia*.
- Fidalgo, R. (2012). Comparison of Reading-Writing Patterns and Performance of Students With and Without Reading Difficulties. *Nottingham Trent*, 61–63.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Jhonson, E. B. (2010). *CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Kaifa Learning.
- Joyce, B. (2009). *Models of Teaching*. Pustaka Belajar.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Lado, R. (1964). Language Teaching a Scientific Approach. *McGraw-Hill Publishing Co. Ltd*, 132.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group.
- Santrock, J. (2013). *Life-Span Development (14th Editi)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sardiman. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*. Kencana Media Group.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya.
- Syukur, G. (2010). *Pembelajaran Keteerampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Refika Aditama.
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. . (2015). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.
- Yunus, A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.